

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penulis dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental*. Penulis memilih desain *quasi experimental* alasannya karena dalam rancangan desain ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*non random assigment*).

1. Rancangan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendapat perlakuan atau *treatment*, *treatment* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini peneliti ingin meneliti sebab akibat dari bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik SMP Darma Bakti Punggur

Bentuk rancangan yang digunakan adalah *non equivalent control group design* yaitu kedua kelompok sepadan diberi *pre-test* dan *post-test* serta perlakuan (*treatment*), alasan memilih bentuk desain tersebut karena pada penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yang hendak diberi perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, kedua kelompok akan diukur terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post-test*).

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak perlakuan yang diberikan peneliti kepada sampel. Dengan desain penelitian berikut ini:

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 2. Pola Non-equivalent Control Grup Design

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O₁ dan O₃ : Pengukuran awal motivasi belajar pada peserta didik yatim dan piatu kelas X-XII di SMP Darma Bakti Punggur sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pre-test*. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yatim dan piatu yang memiliki motivasi belajar rendah dan belum mendapat perlakuan
- O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Modeling*. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana motivasi belajar pada peserta didik yatim dan piatu menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- O₄ : Pemberian *post-test* untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol, dan diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi.
- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tahap-tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan pretest 1-2 kelompok yang menjadi sampel penelitian. Tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik diawal sampel sebelum dilakukan treatment. *Pretest* dilakukan dengan memberikan angket penelitian.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. *Posttest* dilakukan dengan memberikan angket sebagai tolak ukur hasil belajar kepada sampel.

B. Tahapan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darma Bakti Punggur terletak di jalan raya Nunggal Rejo, Nunggal Rejo. Kec Punggur, Kab Lampung Tengah Provinsi Lampung. berikut tahapan penelitian yang dilakukan :

a. Perizinan

Tahap perizinan pada tahap ini peneliti membuat surat permohonan kepada Universitas Muhammadiyah Metro untuk di buat surat pengantar untuk melaksanakan penelitian di sekolah Smp Darma Bakti Punggur, setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Metro selanjutnya peneliti memberikan surat pengantar untuk melaksanakan penelitian tersebut ke SMP Darma Bakti Punggur.

b. Jadwal Penelitian

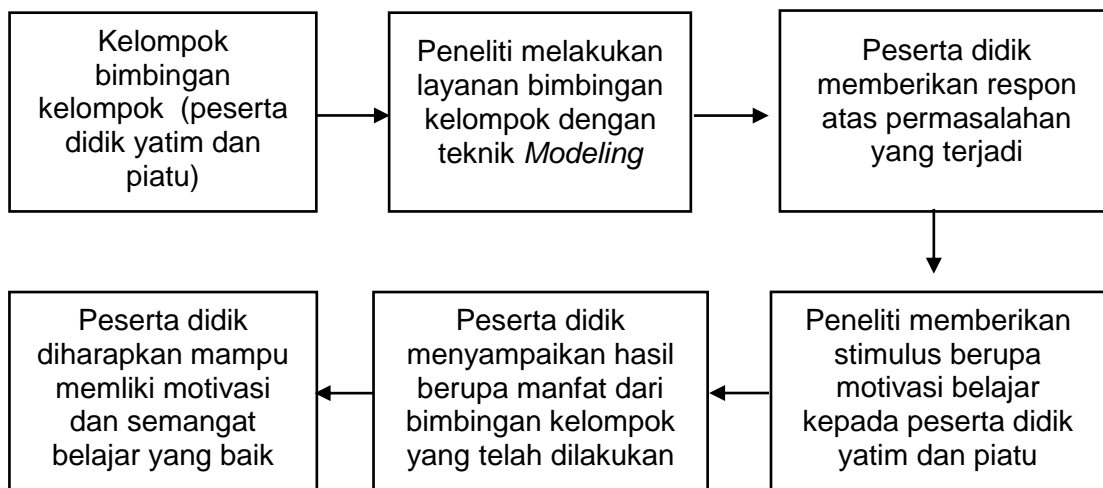
Penelitian terkait efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim piatul SMP Darma Bakti Punggur ini di laksanakan pada 7 Agustus - 9 Agustus 2023. Berikut adalah jadwal pelaksanaan layanan bimbingan klalsikal dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Hari /Tanggal/Tahun	Keterangan
1	7 Agustus 2023	Uji Validasi Instrumen Angket
2	8 Agustus 2023	<i>Pretest</i> dan Layanan bimbingan kelompok
3	9 Agustus 2023	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling dan <i>Postest</i>

c. Tahapan Pelaksanaan penelitian :

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian di SMP DARMA BAKTI PUNGGUR :



Gambar 3. Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah penjabaran tahap pelaksanaan eksperimen:

- 1) Pelaksanaan eksperimen ini pada peserta didik kelas VII-IX. Peserta didik yang akan menjadi peserta layanan bimbingan kelompok yaitu peserta didik yatim piatu SMP DARMA BAKTI PUNGGUR
- 2) Memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari *pretest* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian untuk membandingkan dengan *posttest*.
- 3) Melakukan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Berikut langkah-langkah kegiatan:
 - a) Tahap persiapan, pada tahap ini menentukan terlebih dahulu kelompok yang akan diberikan perlakuan.
 - b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan yakni:
 - 1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama akan memberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dengan peserta didik yang ada di ruangan kelas untuk mengetahui tentang motivasi belajar. Pada masing-masing peserta didik dapat mengutarakan tentang permasalahan yang dialami dalam pembelajaran. Setelah itu, peserta didik akan mendapatkan bimbingan untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan teknik *modeling*. Teknik *modeling* yang dilakukan dengan memperlihatkan peserta didik yatim piatu SMP DARMA BAKTI PUNGGUR dengan adanya contoh bahwa anak yatim piatu itu bisa sukses. Peneliti yang dilakukan akan

memperlihatkan seseorang seseorang dalam bentuk foto dan penjelasan riwayat hidup orang tersebut yang kini sudah menjadi orang sukses dengan latar belakang yatim piatu. Teknik ini diharapkan dapat memicu motivasi dan semangat belajar peserta didik yatim piatu agar bisa meniru model yang telah ditunjukkan sehingga tekad dan keinginan yang kuat peserta didik yatim piatu SMP DARMA BAKTI PUNGGUR bisa tercapai.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua juga akan memberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dengan peserta didik yang berada diruangan kelas untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar. Pada masing-masing peserta didik yatim pitu dapat bertanya tentang tentang seputaran motivasi belajar, peserta didik telah bertanya lalu akan dijawab pertanyaan terkait motivasi belajar. Setelah itu mengevaluasi tentang layanan bimbingan kelompok terkait motivasi belajar lalu akan di berikan *treatment modeling* yang terkait peningkatan motivasi belajar peserta didik yatim piatu.

- 4) Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen pada kelompok kecil setelah diberikan perlakuan, melalui *posttest* akan didapatkan data hasil dari peningkatan semangat belajar pada peserta didik yatim piatu

Table 2. Tahapan - Tahapan *One Group Pretest-Posttest Design*

Proses / Tahapan	Pelaksanaan
<i>Pretest</i>	Diberikan kepada peserta didik yang menjadi sample untuk mengetahui motivasi belajar pada peserta didik yatim piatu diawal sebelum diberikan <i>treatment</i> . <i>Pretest</i> dilakukan dengan memberikan angket
<i>Treatment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Treatment</i> yang diberikan ialah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. 2. Guru BK menjelaskan materi tentang <i>motivasi belajar</i> dengan menggunakan teknik modeling. 3. Bimbingan kelompok dilaksanakan selama 2 kali pertemuan <p>Di berikan sesudah pemberiann layanan, untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan layanan kelompok. <i>Posttest</i> dilakukan dengan memberikan angket mengenei <i>motivasi belajar</i> kepada sample.</p>
<i>Posttest</i>	
Pertemuan 1	A. Tahap Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi

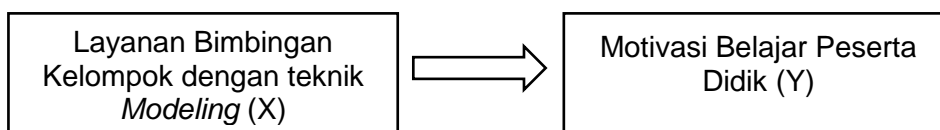
Proses / Tahapan	Pelaksanaan
	<p>pesertadidik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik. 4. Guru BK melakukan kontrak layanan dengan peserta didik. 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibahas. 6. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling. 7. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswa pada tahap selanjutnya. 8. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti. <p>B. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan mengenai “Motivasi Belajar”. 2. Peserta didik mengamati materi layanan yang dijelaskan dengan teknik modeling . 3. Guru BK melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan 4. Guru BK melakukan refleksi pengalaman kepada peserta didik 5. Peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya setelah menerima layanan bimbingan kelompok <p>C. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan atau kebermaknaan kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan atas pengalaman belajar kepada peserta didik 4. Guru BK menyampaikan rencana tindak lanjut dan evaluasi proses. 5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
Pertemuan 2	<p>A. Tahapan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi pesertadidik). 3. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik. 4. Guru BK melakukan kontrak layanan dengan pesertadidik. 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibahas.

Proses / Tahapan	Pelaksanaan
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan danKonseling. 7. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswapada tahap selanjutnya. 8. Guru BK menanayakan kesiapan kepada peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti. <p>B. Tahap Inti Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan mengenai “Menanamkan Motivasi Belajar Dalam Diri Peserta Didik”. 2. Peserta didik mengamati materi layanan yang dijelaskan dengan teknik modeling. 3. Guru BK melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan 4. Guru BK melakukan refleksi pengalaman kepada peserta didik 5. Peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya setelah menerima layanan bimbingan kelompok <p>C. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulanyang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatn atau kebermaknaan kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan atas pengelaman belajar kepada peserta didik 4. Guru BK melakukan evaluasi proses terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling 5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel bebas (X) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*.
- b. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas yaitu motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu.



Gambar 4. Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran pada setiap variabel penelitian. Di bawah ini definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Variabel bebas (X): layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Modeling</i> Variabel terikat (Y): motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu	Motivasi belajar peserta didik yatim piatu	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Lebih senang bekerja mandiri 4. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin 5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 6. Senang mencari dan memecahkan masalah 7. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan 8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 9. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Hasil angket penelitian	Interval	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Modeling</i> terhadap motivasi belajar peserta didik yatim piatu

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 . Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik Yatim dan Piatu
1	VII	1
2	VIII	2
3	IX	2
Jumlah		5

Sumber : Absensi Guru BK SMP DARMA BAKTI PUNGGUR

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang sederhana berjumlah 5-10 anak yatim dan piatu. Populasi pada penelitian ini adalah 5 peserta didik, peneliti akan menggunakan sampel berjumlah 5 peserta didik yang kemudian diberikan perlakuan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *Modeling*. Apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Kemudian jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih (Arikunto, 2010: 177).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling

purposive yaitu dalam menentukan sampel perlu pertimbangan tertentu. Dalam menentukannya terdapat beberapa kriteria yaitu :

- a. Berdasarkan saran dari guru bimbingan dan konseling.
- b. Terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.
- c. Peserta didik bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Pengumpulan data diperoleh penulis dengan tempat, sumber dan beragam cara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui atau perlu dijawab oleh responden (Anwar sutoyo, 2014: 151) Pada angket ini pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia (W.Gulo, 2010: 122). Dalam angket berisi daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan guna mengukur tingkat motivasi belajar pada peserta didik. Dasar pembuatan angket ini mencangkup sembilan indikator motivasi belajar yaitu :

(1) tekun menghadapi tugas (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (3) lebih senang bekerja mandiri (4) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (5) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (6) senang mencari dan memecahkan masalah (7) adanya harapan dan cita-cita di masa depan (8) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (9) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari angket tersebut peserta didik memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert, digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Pilihan jawaban yang menggunakan skala likert yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), ragu-ragu (r), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan/ pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Favorable (Pertanyaan positif/ mendukung indikator)	5	4	3	2	1
Unfavorable (Pertanyaan negatif/ menolak indikator)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut maka penulis membagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Cara mengkategorikannya adalah menentukan interval dengan ketentuan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval
 Nt : Nilai tertinggi
 Nr : Nilai rendah
 K : Jumlah kategori

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 203) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik, maksudnya lebih cermat, lengkap, dan terstruktur sehingga mudah untuk diolah.

1. Jenis Instrumen

Pada dasarnya jenis instrumen ada dua yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen nontes berupa angket. Kuisisioner/ angket adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

2. Kisi-kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan, pembuatan atau uji cobanya angket. Penulis menyusun rancangan kisi-kisi motivasi belajar pada peserta didik, berikut kisi-kisi pengembangan instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.					
2	Saya malas mengerjakan tugas					
3	Saya mengerjakan tugas saat tugas sudah menumpuk.					
4	Saya akan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin					
5	Saya akan mengerjakan tugas tanpa memikirkan hasilnya					
6	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan Lelah.					
7	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut sulit.					
8	Saya malas mengerjakan tugas yang terlalu banyak					
9	Saya belajar sampai larut malam untuk mengerjakan tugas					
10	Saya belajar semaksimal mungkin untuk memahami kembali materi yang sulit					
11	Saya tidak bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami.					
12	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.					
13	Saya membutuhkan bantuan teman untuk mengerjakan tugas					
14	Saya kesulitan jika mengerjakan tugas sendiri					
15	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan kelompok dari pada sendiri					
16	Saya merasa bosan jika diberikan tugas secara rutin					
17	Saya tidak semangat belajar jika guru sering member tugas					
18	Saya membuat jadwal belajar di rumah					
19	Saya mudah terpengaruh dengan hasil jawaban orang lain ketika sedang mengerjakan tugas					
20	Saya mencontek saat ujian karena tidak yakin dengan jawaban saya.					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
21	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik					
22	Saat ujian saya tidak mau mencontek teman karena saya lebih yakin dengan jawaban sendiri					
23	Saya yakin dengan jawaban saya meskipun berbeda dengan teman saya.					
24	Saya mudah terpengaruh jika ada teman yang mengajak saya mengobrol					
25	Saya akan bertanya kepada siapapun jika tidak mengerti tentang materi pelajaran.					
26	Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru					
27	Saya kan mengerjakan tugas yang ada di buku meskipun tidak diminta mengerjakan oleh guru					
28	Saya senang mengerjakan contoh soal-soal ujian					
29	Saya tidak akan mengerjakan tugas yang saya anggap sulit					
30	Saya rajin belajar agar dapat menjadi juara					
31	Saya belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai					
32	Saya berusaha mempelajari hal-hal baru					
33	Saya tidak suka mengerjakan hal-hal yang tidak bermanfaat					
34	Saya senang mendiskusikan pelajaran dengan teman yang pintar jika saya belum paham					
35	Saya mencari tempat nyaman untuk belajar					
36	Saya mencari tempat yang tenang untuk belajar					

3. Penentuan Skoring

a) Penetapan Alternatif

Penyusunan butir pernyataan dalam penerimaan diri, butir-butirnya bersifat favorable atau positif dan unfavorable atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala model skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Cara penilaiannya dalam item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5.

b) Penetapan Skoring

Tabel 7. Penetapan Skoring Butir Item Angket Penelitian

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik adalah sebagai berikut:

Dengan rumus interval = $\frac{NT - NR}{K}$

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tertinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Untuk menentukan kategori mutu pada skala likert ini dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik menurut Riduwan (2013:18) yaitu:

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen terendah

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 31
- 3) Skor tertinggi = Jumlah item X skor alternatif instrumen tertinggi
= 31 x 5 = 155
- 4) Skor terendah = Jumlah Item X skor alternatif instrument terendah
= 31 x 1 = 31
= 155 - 31

$$= \frac{124}{5}$$

$$= 24,8$$

Hasil perhitungan di atas maka interval dan skala pemahaman jurusan peserta didik yaitu 24,8. Kemudian dapat diketahui kategori mutu dan skor tertinggi hingga skor sangat rendah pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kategori Mutu

Skor	Kategori Mutu
$X \geq 99,5$	Sangat tinggi
74,7 - 99,5	Tinggi
49,8 - 74,6	Sedang
24,9 - 49,7	Rendah
$X \leq 24,8$	Sangat rendah

(Sumber data: diperoleh dari penyusunan data)

4. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum digunakan instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrumen, dan uji reabilitas instrumen.

a. Uji Kelayakan Angket

Instrumen dalam suatu penelitian perlu digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2015:199) "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden selanjutnya.

Menurut sugiyono (2015:202) menjelaskan

Angket terbuka tertutup, angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapakan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapakan responden memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia.

Instumen Tes yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus

diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Menurut validator yang juga merupakan dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, Bapak Ahmad Irfan Muzni, M.Psi.

Menurut Bapak Ahmad Irfan Muzni, M.Psi. instrumen angket sudah cukup baik dan bisa digunakan atau diujikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Pertimbangan tersebut lalu dijadikan landasan peneliti untuk menjadikan Instrumen angket ini sebagai model tes yang diberikan kepada peserta didik.

b. Uji Validitas Intrumen

1) Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharmi Arikunto, 2013: 168). Suatu instrumen dikatakan valid jika menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) for windows release 17.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien dari korelasi antara Y dan X

n = Total subjek penelitian

$\sum X$ = Total suatu skor item

$\sum Y$ = Jumlah semua skor total seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah suatu skor item kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah suatu skor total kuadrat

X = Skor tiap item

Y = Skor total

2) Proses pengambilan Keputusan

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r_{table} , maka hasil yang

diperoleh adalah signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r \geq 0,878$ maka butir soal valid
- b) Jika $r < 0,878$ maka butir soal tidak valid.

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,396 Menurut Marrun dalam Sugiyono (2019:188), "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi". Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah sesuai nilai r dari jumlah responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,396.

3) Hasil Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Sebuah data dikatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows release 17*. Reliabilitas merupakan instrumen yang jika digunakan akan menghasilkan data yang sama.

Hasil dari uji validasi instrumen yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,975	0,878	Valid
2	0,975	0,878	Valid
3	0,953	0,878	Valid
4	0,975	0,878	Valid
5	0,975	0,878	Valid
6	-0,46	0,878	Tidak Valid
7	0,97	0,878	Valid
8	0,737	0,878	Tidak Valid
9	-0,34	0,878	Tidak Valid
10	0,97	0,878	Valid
11	0,975	0,878	Valid
12	-0,8	0,878	Tidak Valid
13	0,95	0,878	Valid
14	0,975	0,878	Valid
15	0,975	0,878	Valid
16	0,953	0,878	Valid
17	1	0,878	Valid
18	0,975	0,878	Valid
19	0,781	0,878	Tidak Valid

No Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	0,975	0,878	Valid
21	0,949	0,878	Valid
22	0,975	0,878	Valid
23	0,909	0,878	Valid
24	0,975	0,878	Valid
25	0,949	0,878	Valid
26	0,975	0,878	Valid
27	0,974649	0,878	Valid
28	0,974967	0,878	Valid
29	0,974649	0,878	Valid
30	0,974967	0,878	Valid
31	0,896123	0,878	Valid
32	0,952565	0,878	Valid
33	0,974967	0,878	Valid
34	0,952565	0,878	Valid
35	0,974967	0,878	Valid
36	0,933051	0,878	Valid

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabelitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran.

Menurut Sugiyono (2015:121) "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Sedangkan menurut Arikunto (2010:221): "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan reabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data. Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS V.20. Menurut Juliansyah (2011: 165) menyatakan bahwa:

Menentukan reliabilitas dari alat ukuran dapat di lihat dari skala yang dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel

3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,01 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS V.20, maka ditemukan nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel 10. Relibialitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,989	31

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,989 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas ini berada pada interval 0,80-1.00 sehingga kriteria reliabilitas angket dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi atau dapat dikatakan bahwa instrumen angket tersebut sangat reliabel atau sangat konsisten, sehingga instrumen angket tersebut layak dijadikan instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengelolahan Data

Berdasarkan pendapat Notoadmojo setelah semua data terkumpul kemudian melakukan pengelolahan data yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing* (pengeditan data), yaitu kegiatann untuk mengecek dan memperbaiki isian angket. Apakah seluruh pertanyaan sudah terisi, jawaban atau tulisan apakah cukup jelas atau terbaaca, jawaban relevaan dengan pernyataan dan jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya (Sugiono, 2013: 85).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2014:282): "Analisis data merupakan pengelompokan data serta mengolah variabel, mentabulasi, menyimpulkan data, menguji suatu hipotesis, melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan". Menurut Sugiyono (2015:147): "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data yang telah terkumpul.

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan pretest adalah pembagian tes sebelum dilakukan treatment yang berupa pemberian angket, kemudian hasil pretest digunakan untuk menentukan sampel.
- b. Melakukan treatment adalah pemberian treatment kepada sampel yang diperoleh dari pretest, selanjutnya dilakukan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi terhadap pemahaman dan peran sosial peserta didik.
- c. Melakukan posttest tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan treatment terhadap pemahaman penerimaan diri.

Ketiga tahapan yang telah diuraikan, kemudian data angket yang diperoleh analisis data angket yang telah dianalisis untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest.

Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2014: 349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Sampel

d.b = Ditentukan dengan n-1

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada pengaruh penggunaan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik Yatim dan Piatu Di SMP DARMA BAKTI PUNGGUR Tahun pelajaran 2023/2024.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh penggunaan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik Yatim dan Piatu Di SMP DARMA BAKTI PUNGGUR Tahun pelajaran 2023/2024.